



# SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM

Siti Mundiroh<sup>\*1</sup>, Hari Stiawan<sup>2</sup>, Syamsul Asmedi<sup>3</sup>, Fitria Eka Ningsih<sup>4</sup>, Syarifudin<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding\*<sup>1</sup>) Siti Mundiroh, ✉ dosen02294@unpam.ac.id

## History Artikel:

**Revisi** 24 Desember 2021

**Diterima** 25 Desember 2021

**Publish** 26 Desember 2021

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, UMKM

## Abstrak

Dampak Pandemi Covid-19 sangat luar biasa khususnya kepada para pelaku bisnis seperti UMKM, para pelaku atau pegiat UMKM sudah banyak yang gulung tikar akibat dampak tersebut. Diperkirakan setengah dari jumlah pelaku UMKM di Indonesia mengalami kebangkrutan. Terdapat beberapa penyebab resiko kerugian yang berakhir dengan kebangkrutan namun sebenarnya dapat diantisipasi oleh pihak UMKM. Untuk mencegah kebangkrutan UMKM yang disebabkan oleh karena tidak adanya laporan keuangan adalah dengan memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan dan bagaimana cara membuat atau menyusun laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM. Kegiatan ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri yang berlokasi di desa Pondok Udik, Kecamatan Bogor. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan cara penyuluhan atau sosialisasi yang diawali dengan memberikan pre-test bagi para peserta, pemberian materi oleh narasumber, diskusi dengan narasumber, dan diakhiri dengan kegiatan post-test. Menilik pada perbandingan antara hasil pre-test dan post test dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan yang cukup signifikan mengenai pengetahuan pentingnya laporan keuangan dan dasar-dasar laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan cukup membuahkan hasil yang positif. Mungkin dalam beberapa poin peningkatan pemahaman yang diterima peserta masih belum terlalu signifikan, namun hal ini tidak mengendurkan semangat tim pengabdian, justru menjadi pemicu untuk kami untuk dapat terus melanjutkan program pendampingan ini sehingga para pelaku UMKM khususnya santriwan dan santriwati beserta pengasuh pondok pesantren Pendawa dapat lebih memahami mengenai laporan keuangan.

## **PENDAHULUAN**

Kinerja suatu usaha atau perusahaan dapat diukur dan diperhitungkan langkah kedepan perusahaann dengan melihat suatu laporan keuangan yang dimilikinya. bagi pelaku usaha yang tidak memiliki laporan keuangan bisa mengalami banyak kerugian. seperti tidak dapat mengetahui asset dan kewajibann yang dimiliki, sehingga hal ini anda tidak mengetahui rincian asset yang memiliki investasi jangka panjang dan asset pajak tertanggung yang sangat berharga untuk pengembangan usaha. lalu anda juga tidak mengetahui kontribusi biaya yang dikeluarkan, agar anda mengetahui bahwa profit yang anda terima benar-benar telah sesuai dengan biaya yang telah Anda keluarkan untuk produksi. Jika Anda tidak memiliki laporan keuangan, akan sulit bagi Anda untuk memperoleh laporan terperinci seperti ini. dan masih banyak lagi hal-hal yang penting lainnya. Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis atau usaha, baik itu skala besar ataupun kecil, karena dalam laporan keuangan si pengusaha atau pemilik bisa membuat keputusan untuk melakukan pengembangan usahanya atau tidak, sehingga seringkali laporan keuangan dikatakan bahasa bisnis. artinya laporan keuangan adalah alat komunikasi paling efektif dalam perusahaan, sebab bentuknya yang kuantitatif dan memang mudah untuk di pahami, seperti informasi perolehan laba perusahaan, asset perusahaan, dan hutang perusahaan sampai ke modal perusahaan dan lain-lain.

Pentingnya posisi laporan keuangan tersebut, maka semua perusahaan harus membuatnya, meski dalam format yang paling sederhana. Faktanya memang semua usaha membuat laporan keuangan, namun masih sangat sederhana, seperti mendapat laba seberapa besar, kebutuhan belanja harian dan hal sederhana lainnya. Laporan seperti itu hanya dipahami oleh pembuatnya, dan sulit dikomunikasikan dengan pihak lain. Padahal UMKM harus sudah mulai mampu mengkomunikasikan bisnisnya kepada pihak luar bukan hanya berkenaan dengan produk, namun juga kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan. Kesulitan dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dan bisnis seperti UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada pelaku usaha dalam menjembatani tantangan tersebut, maka dibuatlah standar akuntansi yang khusus untuk UMKM yang kemudian disebut dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Secara garis besar SAK EMKM tidak jauh berbeda dengan SAK yang dipergunakan oleh perusahaan besar. Terdapat prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi di dalamnya. Tentu SAK EMKM belum dipahami oleh seluruh UMKM, bahkan mungkin ada yang tidak mengetahuinya. Oleh sebab itu, pihak pemerintah atau swasta, banyak yang mengadakan pelatihan untuk membuat laporan keuangan bagi UMKM. Kini pun telah tersedia banyak aplikasi akuntansi online, yang sangat membantu dalam mempersiapkan laporan keuangan.

Ada tiga laporan keuangan dasar, yang harus dibuat UMKM sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan yang seringkali disebut pula dengan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing laporan memiliki fungsi dan menjelaskan informasi tersendiri mengenai kinerja suatu usaha. Pondok Pendawa adalah wadah pendidikan yang berbasis pesantren, menampung santri dan mahasiswa untuk diberikan wawasan keagamaan dan umum, serta skill berentrepreneur untuk menunjang kehidupan di masa depan yang lebih baik, mendapatkan kemandirian, keuletan dan ketangguhan dimana nama pendwan sendiri adalah singkatan dari pesantren entrepreneurship pemuda dan mahasiswa. Pondok pendawa didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan santriwan dan santriwati yang tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga memiliki keahlian-keahlian dalam dunia wirausaha. Para alumni pondok pesantren akan tetap didampingi agar selain menjadi ahli agama para alumni juga mempunyai jiwa kemandirian yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga tidak mengherankan bahwa hampir semua pengurus dan juga

---

para alumni dan (sebagian) santriwan dan santriwati sudah memulai untuk merintis usahanya masing-masing.

Berdasarkan orientasi pendidikan yang diusung, tentu saja pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pelajaran yang wajib di dalam pondok pesantren. Pendidikan mengenai kewirausahaan tidak hanya dilakukan secara teoritis, namun juga praktek. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren itu sendiri, yaitu membekali para santri dan juga alumni tidak hanya dengan soft skill namun juga dengan hard skill. Adapun hard skill atau keterampilan yang diajarkan dalam pondok pesantren adalah keterampilan menjahit, keterampilan IT, keterampilan otomotif, keterampilan bidang agrikultur, keterampilan bidang perikanan, keterampilan bidang peternakan, dan keterampilan bidang musik.

Selain pembekalan keterampilan, untuk semakin mengasah jiwa kewirausahaan para santri dan alumni, pihak pondok juga mengadakan kelompok usaha mandiri yang dikelola oleh para santri dan alumni dengan bimbingan para pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun kelompok usaha mandiri yang sudah berhasil dibangun adalah kelompok usaha mandiri tata busana, pertanian terpadu, perikanan, kuliner/catering, entertainment (band, nasyid, dan rebana), dan otomotif. Selain sebagai salah satu fasilitas dalam pondok pesantren, dibangunnya kelompok usaha mandiri juga menjadi potensi penghasilan yang cukup menjanjikan bagi pondok pesantren jika dikelola dengan baik. Kelompok usaha mandiri ini sejatinya masih dapat dikembangkan lagi dari segi omzet dan pangsa pasar. Disamping itu, dari sisi manajemen usaha, pengelolaan usaha di kelompok usaha mandiri juga masih kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya pencatatan atas persediaan dan tidak adanya laporan keuangan di masing-masing usaha yang dijalankan, sehingga data atau informasi yang tersedia menjadi kurang akurat atau valid. Besar kemungkinan pondok pendawa akan mengalami kerugian secara perlahan dan bisnisnya tidak mengalami perkembangan. Ini akan menjadi masalah besar buat pondok pendawa dimana tujuannya untuk melatih santri melatih santri agar mandiri, kreasi dan mengembangkan bidang entrepreneur sebagai mata pencaharian. Kinerja suatu usaha atau perusahaan dapat diukur dan diperhitungkan langkah kedepan perusahaann dengan melihat suatu laporan keuangan yang dimilikinya. bagi pelaku usaha yang tidak memiliki laporan keuangan bisa mengalami banyak kerugian. seperti tidak dapat mengetahui asset dan kewajibann yang dimiliki, sehingga hal ini anda tidak mengetahui rincian asset yang memiliki investasi jangka panjang dan asset pajak tertanggung yang sangat berharga untuk pengembangan usaha. lalu anda juga tidak mengetahui kontribusi biaya yang dikeluarkan, agar anda mengetahui bahwa profit yang anda terima benar-benar telah sesuai dengan biaya yang telah Anda keluarkan untuk produksi. Jika Anda tidak memiliki laporan keuangan, akan sulit bagi Anda untuk memperoleh laporan terperinci seperti ini. dan masih banyak lagi hal-hal yang penting lainnya.

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis atau usaha, baik itu skala besar ataupun kecil, karena dalam laporan keuangan si pengusaha atau pemilik bisa membuat keputusan untuk melakukan pengembangan usahanya atau tidak, sehingga seringkali laporan keuangan dikatakan bahasa bisnis. artinya laporan keuangan adalah alat komunikasi paling efektif dalam perusahaan, sebab bentuknya yang kuantitatif dan memang mudah untuk di pahami, seperti informasi perolehan laba perusahaan, asset perusahaan, dan hutang perusahaan sampai ke modal perusahaan dan lain-lain. Pentingnya posisi laporan keuangan tersebut, maka semua perusahaan harus membuatnya, meski dalam format yang paling sederhana. Faktanya memang semua usaha membuat laporan keuangan, namun masih sangat sederhana, seperti mendapat laba seberapa besar, kebutuhan belanja harian dan hal sederhana lainnya. Laporan seperti itu hanya dipahami oleh pembuatnya, dan sulit dikomunikasikan dengan pihak lain. Padahal UMKM harus sudah mulai mampu mengkomunikasikan bisnisnya kepada pihak luar bukan hanya berkenaan dengan produk, namun juga kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kesulitan dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dan bisnis seperti UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada pelaku usaha dalam menjembatani tantangan tersebut, maka dibuatlah standar akuntansi yang khusus untuk UMKM yang kemudian disebut dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Secara garis besar SAK EMKM tidak jauh berbeda dengan SAK yang dipergunakan oleh perusahaan besar. Terdapat prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi di dalamnya. Tentu SAK EMKM belum dipahami oleh seluruh UMKM, bahkan mungkin ada yang tidak mengetahuinya. Oleh sebab itu, pihak pemerintah atau swasta, banyak yang mengadakan pelatihan untuk membuat laporan keuangan bagi UMKM. Kini pun telah tersedia banyak aplikasi akuntansi online, yang sangat membantu dalam mempersiapkan laporan keuangan.

Ada tiga laporan keuangan dasar, yang harus dibuat UMKM sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan yang seringkali disebut pula dengan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing laporan memiliki fungsi dan menjelaskan informasi tersendiri mengenai kinerja suatu usaha. Pondok Pendawa adalah wadah pendidikan yang berbasis pesantren, menampung santri dan mahasiswa untuk diberikan wawasan keagamaan dan umum, serta skill berentrepreneur untuk menunjang kehidupan di masa depan yang lebih baik, mendapatkan kemandirian, keuletan dan ketangguhan dimana nama pendwan sendiri adalah singkatan dari pesantren entrepreneurship pemuda dan mahasiswa. Pondok pendawa didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan santriwan dan santriwati yang tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga memiliki keahlian-keahlian dalam dunia wirausaha. Para alumni pondok pesantren akan tetap didampingi agar selain menjadi ahli agama para alumni juga mempunyai jiwa kemandirian yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga tidak mengherankan bahwa hampir semua pengurus dan juga para alumni dan (sebagian) santriwan dan santriwati sudah memulai untuk merintis usahanya masing-masing.

Berdasarkan orientasi pendidikan yang diusung, tentu saja pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pelajaran yang wajib di dalam pondok pesantren. Pendidikan mengenai kewirausahaan tidak hanya dilakukan secara teoritis, namun juga praktek. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren itu sendiri, yaitu membekali para santri dan juga alumni tidak hanya dengan soft skill namun juga dengan hard skill. Adapun hard skill atau keterampilan yang diajarkan dalam pondok pesantren adalah keterampilan menjahit, keterampilan IT, keterampilan otomotif, keterampilan bidang agrikultur, keterampilan bidang perikanan, keterampilan bidang peternakan, dan keterampilan bidang musik. Selain pembekalan keterampilan, untuk semakin mengasah jiwa kewirausahaan para santri dan alumni, pihak pondok juga mengadakan kelompok usaha mandiri yang dikelola oleh para santri dan alumni dengan bimbingan para pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun kelompok usaha mandiri yang sudah berhasil dibangun adalah kelompok usaha mandiri tata busana, pertanian terpadu, perikanan, kuliner/catering, entertainment (band, nasyid, dan rebana), dan otomotif.

Selain sebagai salah satu fasilitas dalam pondok pesantren, dibangunnya kelompok usaha mandiri juga menjadi potensi penghasilan yang cukup menjanjikan bagi pondok pesantren jika dikelola dengan baik. Kelompok usaha mandiri ini sejatinya masih dapat dikembangkan lagi dari segi omzet dan pangsa pasar. Disamping itu, dari sisi manajemen usaha, pengelolaan usaha di kelompok usaha mandiri juga masih kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya pencatatan atas persediaan dan tidak adanya laporan keuangan di masing-masing usaha yang dijalankan, sehingga data atau informasi yang tersedia menjadi kurang akurat atau valid. Besar kemungkinan pondok pendawa akan mengalami kerugian secara perlahan dan bisnisnya tidak mengalami perkembangan. Ini akan menjadi

---

masalah besar buat pondok pendawa dimana tujuannya untuk melatih santri melatih santri agar mandiri, kreasi dan mengembangkan bidang entrepreneur sebagai mata pencaharian.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan PKM kali ini tim mempunyai masalah pokok yang ingin diselesaikan, yaitu masalah tidak membuat laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam PKM kali ini adalah melalui penyuluhan (sosialisasi) secara daring. Sosialisasi dilakukan dengan topik penyusunan laporan keuangan sederhana Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan sejak beberapa minggu sebelum dilakukannya kegiatan. Dalam tahapan ini tim berkolaborasi dengan pihak mitra guna menganalisis situasi serta masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah masalah-masalah pokok diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah penentuan skala prioritas atas masalah-masalah yang ada, tim merasa tidak memungkinkan untuk dapat mengangkat semua masalah yang ada karena terbatasnya waktu serta sumber daya yang ada. Masih dalam tahapan perencanaan, tim kemudian menganalisis masalah yang ada dan merumuskan solusi yang bias ditawarkan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, dalam tahapan ini tim bekerja sama dengan mitra melakukan sosialisasi secara daring dengan peserta para santriwan dan santriwati, alumni serta pengurus pondok pesantren. Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan pre-test kepada para peserta, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai konsep untuk memberikan pemahaman yang memadai, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh kasus dan implementasi atas pencatatan persediaan dan juga digital marketing. Setelah itu dilanjutkan dengan dibukanya forum diskusi dimana para peserta dapat bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai kesulitan pemahaman atas materi ataupun kesulitan yang dihadapi dalam implementasi baik pencatatan maupun digital marketing. Setelah forum diskusi tahapan pelaksanaan diakhiri dengan memberikan post-test kepada para peserta. Tahapan berikutnya adalah tahapan evaluasi, dalam tahapan ini tim menganalisis hasil dari pre-test dan hasil dari post-test yang dilakukan oleh para peserta. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman para peserta setelah diberikan sosialisasi mengenai pencatatan persediaan dan juga strategi digital marketing.

Kegiatan PKM ini terselenggara dengan tujuan untuk dapat membantu mitra mengatasi masalah yang ada. Namun demikian, tidak berarti bahwa pihak mitra hanya bertindak sebagai “penerima” saja, pihak mitra juga cukup membantu terselenggaranya kegiatan ini. Pihak mitra memberikan banyak masukan mengenai masalah yang mereka hadapi dalam tahap awal survey, pihak mitra juga berperan aktif dalam sosialisasi kepada para peserta agar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, pihak mitra juga membantu menyediakan akses tim untuk dapat berkomunikasi dengan para peserta guna menganalisis lebih dalam mengenai situasi yang dihadapi.

Rancangan Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk kuisener berupa pertanyaan tentang tingkat pemahaman santri-santri pondok pesantren Lembaga bina santri mandiri mengenai cara penyusunan laporan keuangan. Para peserta sosialisasi akan melakukan dua kali tes sebagai bahan evaluasi kegiatan. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan post-test dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman santriwan dan santriwati pondok pesantren Lembaga bina santri mandiri yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Semakin tinggi angka persentase yang diperoleh, semakin tinggi tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan ini. Untuk pre test dan post test, kuisener yang disebarkan merupakan soal pilihan ganda sederhana mengenai pengetahuan dasar sehubungan dengan laporan keuangan. Selain evaluasi melalui pre-test dan juga post-test, tim menyusun rancangan evaluasi lainnya berupa kunjungan untuk monitoring apakah dalam menyusun laporan keuangan sudah diimplementasikan dengan baik, serta

untuk mengetahui adakah kesulitan dalam implementasi tersebut. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut, sehingga tim dapat mendampingi mitra dalam implementasi kedua hal tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam masa pandemi Covid-19 banyak usaha yang tidak dapat bertahan karena memang ekonomi sedang cukup menurun. Tidak sedikit usaha yang akhirnya harus gulung tikar karena kesalahan dalam menerapkan strategi dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Untuk dapat bertahan, wirausahawan harus dapat dengan cermat menganalisis situasi internal maupun eksternal. Tentu saja yang pertama harus dilakukan adalah analisis situasi internal usaha itu sendiri. Laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur guna melihat kinerja keuangan suatu usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat akan sangat membantu pemilik usaha untuk dapat menentukan kebijakan serta keputusan ekonomi maupun strategis sehubungan dengan usahanya. Untuk usaha-usaha yang sudah besar skalanya, laporan keuangan merupakan suatu hal wajib dan selalu disusun per periode. Namun tidak demikian halnya bagi usaha-usaha yang skalanya masih kecil seperti UMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang kurang sadar akan pentingnya laporan keuangan, pun demikian masih banyak pula pelaku UMKM yang meskipun sudah sadar akan hal tersebut namun belum mampu untuk menyusun laporan keuangan yang akurat.

Hal inilah yang mendasari tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan tema “Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM”. Tim pengabdian berharap dengan adanya kegiatan sosialisasi dan juga pendampingan sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan, serta memahami bagaimana cara untuk menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Sesuai dengan tema kegiatan, sasaran dalam kegiatan ini adalah para santri dan pengurus Pondok Pendawa yang mayoritas sudah mempunyai usaha yang tergolong sebagai UMKM. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2021 di Pondok Pendawa, Kampung Hambulu, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Bogor secara luring dan tentu saja dengan penerapan prokes yang ketat karena masih dalam masa PPKM akibat Covid-19. Tim pengabdian terdiri dari 5 (lima) dosen Prodi S-1 Akuntansi yaitu Ibu Siti Mundiroh, S.S., M.Ak. sebagai ketua pengabdian, Bapak Syamsul Asmedi, S.E., M.M., M.Ak. sebagai narasumber, Bapak Hari Stiawan, S.E., M.Ak., Bapak Syarifudin S.E., M.Ak. dan Ibu Fitriya Eka Ningsih, S.E., M.Ak. sebagai anggota pengabdian.

Kegiatan berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta sekitar 30 santriwan dan santriwati. Antusiasme peserta tercermin jelas dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan para peserta sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan secara berkelanjutan dengan agenda pendampingan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena penyusunan laporan keuangan tidak dapat hanya disosialisasikan dan dicontohkan saja, namun para peserta harus melakukan praktek langsung dengan menyusun laporan keuangan usahanya masing-masing yang tentu saja dengan didampingi oleh tim pengabdian. Sebelum dimulainya kegiatan sosialisasi, peserta telah terlebih dahulu diminta untuk mengisi pre-test sebagai tolak ukur masukan (input), setelah acara selesai diselenggarakan para peserta diminta kembali untuk mengisi post-test guna mengetahui output dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa poin dalam pretest maupun post test yang digunakan sebagai tolak ukur perkembangan pemahaman mengenai laporan keuangan. Poin pertama mengenai komponen laporan keuangan dimana dalam pretest hanya sebesar 43% peserta yang menjawab dengan benar, sementara peningkatan cukup signifikan tercermin dalam hasil post test dengan presentase 56% peserta dapat

---

menjawab dengan benar. Poin berikutnya merupakan pertanyaan seputar isi laporan keuangan dimana dalam post test sejumlah 60% peserta dapat menjawab dengan benar yang berarti terdapat peningkatan sekitar 17% dari hasil pre test yang hanya 43% peserta yang dapat menjawab dengan tepat. Selanjutnya sehubungan dengan pemakai laporan keuangan, dalam pre test menunjukkan hasil yang sangat baik dimana terdapat 93% peserta yang dapat menjawab dengan tepat, sementara dalam hasil post test terdapat 95% peserta yang dapat menjawab dengan tepat yang artinya terdapat kenaikan sebesar 2%. Meskipun jumlah kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan namun dapat dilihat bahwa hampir seluruh peserta sudah dapat memahami mengenai pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Poin selanjutnya adalah mengenai akun-akun dalam laporan laba rugi dimana 60% peserta mampu menjawab dengan benar dalam pre test yang kemudian presentase tersebut meningkat menjadi 74% peserta yang berhasil menjawab dengan tepat dalam post test. Selain akun-akun dalam laporan laba rugi, terdapat pula poin sehubungan dengan laporan posisi keuangan atau terkadang disebut sebagai neraca. Terdapat 77% peserta yang dapat menjawab dengan benar mengenai unsur-unsur neraca dalam pre test, sementara hasil post test menunjukkan peningkatan yaitu sekitar 83% peserta yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut. Poin berikutnya adalah mengenai pemahaman perolehan laba atau rugi suatu usaha. Terdapat sekitar 63% peserta yang berhasil menjawab pertanyaan sehubungan dengan kondisi seperti apa yang menunjukkan bahwa perusahaan menderita kerugian, sementara dalam post test terdapat sekitar 69% peserta yang mampu menjawab dengan benar. Poin terakhir adalah mengenai bagaimana menghitung pendapatan kotor suatu usaha secara sederhana dimana hanya terdapat sekitar 7% peserta saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dalam pre test, sementara dalam post test terdapat peningkatan sebesar 15%.

Menilik pada perbandingan antara hasil pre-test dan post test dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan yang cukup signifikan mengenai pengetahuan pentingnya laporan keuangan dan dasar-dasar laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan cukup membuahkan hasil yang positif. Mungkin dalam beberapa poin peningkatan pemahaman yang diterima peserta masih belum terlalu signifikan, namun hal ini tidak mengendurkan semangat tim pengabdian, justru menjadi pemicu untuk kami untuk dapat terus melanjutkan program pendampingan ini sehingga para pelaku UMKM khususnya santriwan dan santriwati beserta pengasuh pondok pesantren Pendawa dapat lebih memahami mengenai laporan keuangan serta dapat menyusun laporan keuangan sederhana untuk unit usaha mereka dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2021 berjalan dengan cukup lancar dengan jumlah peserta sekitar 30 santriwan dan santriwati pondok pesantren Pendawa. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari pihak mitra yaitu pondok pesantren Pendawa itu sendiri. Dalam sesi tanya jawab dan juga hasil perbandingan antara hasil pre test dengan post test tercermin bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan juga pendampingan pembuatan laporan keuangan ini dapat meningkatkan pemahaman para peserta mengenai laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, fungsi laporan keuangan serta bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik. Tentu saja peserta tidak langsung mahir dalam menyusun laporan keuangan, para peserta masih harus didampingi agar mereka mampu untuk menyusun laporan keuangan untuk unit usahanya masing-masing. Masih terhampar jalan panjang bagi tim pengabdian, tim pengabdian sangat berharap bahwa kegiatan ini akan terus dilakukan hingga para peserta benar-benar mampu menyusun laporan keuangan sederhana.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kesempatan kepada kami tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Dosen S-1 Akuntansi Universitas Pamulang untuk melaksanakan PKM sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PKM yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bertema “Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM”. Tentu saja kelancaran kegiatan tersebut didukung oleh banyak pihak yang turut berkontribusi mensukseskan acara, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Yayasan Sasmita Jaya
2. Rektor Universitas Pamulang
3. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
5. Pembina dan Pengasuh Pondok Pendawa Bogor
6. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PkM ini.

Kegiatan telah diupayakan untuk dilaksanakan dengan maksimal, namun masih terdapat beberapa keterbatasan salah satunya adalah waktu, maka target untuk dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai laporan keuangan dan bagaimana cara menyusunnya masih belum tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, kami berencana untuk melakukan pendampingan berkala kepada para santri dan pengasuh pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Tim pengabdian sudah sepakat untuk menjadi mentor para santri dalam penyusunan laporan keuangan kedepannya agar kegiatan sosialisasi ini dapat benar-benar berhasil. Besar harapan kami semoga PkM ini dapat memberikan manfaat. Aamiin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academix Publishing Service).
- Hans, K. (2016). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: IAI.
- Hutauruk, M.R (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir. Jakarta: Indeks.
- Primiana, I. (2009). Menergerakkan Sektor Riil UMKM & Industri. Bandung: Alfabeta.
- Rudjito. (2003). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis. Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama lemahnas RI dengan BRI.
- Solang, F.S. dkk (2019). Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kabupaten Minahasa Selaan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. 3(3).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.